

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN
ASESMEN PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA
INGGRIS DITINJAU DARI KECEMASAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
PAYANGAN**

Adi Wiranata, Ngurah Marhaeni, Wayan Lasmawan
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

adi.wiranata@pasca.undikhsa.ac.id,
ngurah.marhaeni.@pasca.undikhsa.ac.id ,
wayan.lasmawan@pasca.undikhsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payangan berjumlah 287 siswa, sebanyak 84 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik *random sampling*. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes kemampuan menulis dan kuesioner kecemasan selanjutnya dianalisis dengan uji statistik Anava Dua Jalur dan uji lanjut dengan uji Tukey berbantuan SPSS *for windows*. Hasil penelitian menunjukan; (1) kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif berbantuan asesmen portofolio lebih tinggi daripada siswa dengan pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 4,249 > F_{tabel(\alpha 0,05)} = 2,95$) (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecemasan siswa ($F_{hitung} = 4,732 > F_{tabel} = 2,95$) (3) pada siswa dengan tingkat kecemasan tinggi, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa dengan model kooperatif berbantuan asesmen portofolio lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional ($Q_{hitung} 7,91 > Q_{tabel} = 2,95$) (4) pada kelompok siswa dengan kecemasan rendah, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa dengan model kooperatif berbantuan asesmen portofolio lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional ($Q_{hitung} = 5,28 > Q_{tabel} = 2,95$)

Kata kunci: asesmen portofolio, kecemasan siswa, kemampuan menulis bahasa Inggris, model pembelajaran kooperatif.

Abstract

This research aims to investigate the effect of conventional learning model assisted by portfolio assessment towards student's English writing skill compared to conventional learning model. It is also aimed to have the interaction effect of anxiety towards student's English writing skill. This research was experimental research with 2x2 factorial design. The population was entire

seventh grade junior high school students SMP Negeri 1 Payangan academic years 2013/2014 which were 287 students, and 84 students were assigned as research sample. Data in this research were collected using writing skill test and anxiety questionnaire, then analyzed using two-way Anova statistical analysis and continued with Tukey test. Research results show; (1) English writing skill of students who followed cooperative learning model assisted by portfolio assessment is higher than students who used conventional learning ($F_{obs}=4.249 > F_{cv}=2.95$); (2) there is interaction between learning model and student's anxiety ($F_{obs}=43.742 > F_{cv}=2.95$); (3) on students with high anxiety level, English writing skill of students with cooperative model assisted by portfolio assessment is higher than students who followed conventional model ($Q_{obs}=7.91 > Q_{cv}=2.95$); (4) on group of students with low anxiety level, English writing skill of students with cooperative model assisted by portfolio assessment is higher than students who followed conventional model ($Q_{obs}=5.28 > Q_{cv}=2.95$). It can be concluded that cooperative learning model assisted by portfolio assessment and student's anxiety have an effect on English writing skill of seventh grade junior high school students SMP Negeri 1 Payangan academic years 2013/2014.

Keywords: conventional, cooperative learning model, English writing skill, portfolio assessment, student's anxiety

PENDAHULUAN

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas atau di sekolah salah satunya adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Beberapa komponen pendukung pembelajaran meliputi guru, siswa, metode mengajar, model pembelajaran, media, sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi dan tujuan. Diantara komponen tersebut, salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran adalah guru.

Tugas utama guru di sekolah adalah memberikan pendidikan dan pengajaran. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai organisator yaitu mengarahkan agar pembelajaran efektif dan efisien, sebagai fasilitator anak didik dalam penitisan nilai-nilai atau

pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sekitarnya (Suparman, 2010). Keberhasilan pendidikan dan pengajaran tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh siswa yang bersangkutan. Siswa memainkan peran yang penting, untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Informasi akan dapat diserap dengan baik oleh siswa bila guru memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diarahkan oleh guru agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menggali sendiri pengetahuannya dan guru hanya

sebagai pembimbing siswa. Agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif maka diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis secara konvensional, guru menugaskan siswa untuk mengembangkan suatu topik menjadi sebuah karangan yang terdiri beberapa kalimat. Proses pembuatan karangan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan proses menulis mulai dari penggalan ide hingga pengumpulan hasil tulisan. Setelah itu guru menilai tulisan siswa dengan rentangan 0-100 dan disertai dengan catatan pendek.

Asesmen yang dilakukan di sekolah-sekolah cenderung difokuskan pada penggunaan satu jenis evaluasi, yaitu lebih banyak menggunakan tes obyektif tanpa mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari penerapan jenis tes tersebut. Tes obyektif diprediksi hanya mampu untuk menghasilkan kemampuan pengembangan kognitif saja.

Arikunto (2002) menyatakan bahwa penilaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non-tes. Kedua cara tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing sehingga diperlukan keahlian dalam memilih jenis tes yang digunakan agar sesuai dengan aspek/ranah yang ingin diukur. Beberapa contoh non-tes diantaranya skala isian, skala rating, ceklis, inventori, dan asesmen otentik. Asesmen otentik yang merupakan asesmen berbasis kompetensi meliputi asesmen portofolio, kinerja, esai (tak terstruktur), proyek, dan asesmen diri. Salah satu asesmen non-tes yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya

pembelajaran menulis, yaitu asesmen portofolio.

Asesmen Portofolio adalah penilaian berkenaan dengan sekumpulan artefak (bukti karya/kegiatan/data) secara sistematis dan terorganisasi sebagai bukti (*evidence*) yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian suatu program (Marhaeni,2012). Asesmen Portofolio dapat membantu guru dan siswa memperoleh data, yang didukung dengan fakta-fakta yang akurat dan konkret dalam satu rentang pembelajaran yang panjang dan kompleks. Selanjutnya Marhaeni menyatakan bahwa Penggunaan portofolio dalam kegiatan penilaian sebenarnya sudah lama dilakukan, terutama dalam pendidikan bahasa. Asesmen portofolio sangat cocok diterapkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis siswa karena guru dapat melihat perkembangan siswa melalui kumpulan hasil karya siswa dalam portofolio.

Dalam proses penilaian portofolio merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan siswa, karena dengan adanya evaluasi, siswa diharapkan dapat menjadi lebih baik pada tahap selanjutnya. Jenis evaluasi yang dilakukan dalam pendekatan proses seperti yang dicontohkan diatas tidak memberikan kontribusi bagi perkembangan kemampuan menulis siswa. Pendekatan proses yang dilaksanakan hanya dilihat sebagai proses semata dan tidak dievaluasi, yang menjadi ukuran keberhasilan siswa adalah produk yang dihasilkan.

Demi membantu kesulitan yang siswa dalam menulis teks bahasa Inggris diperlukan lebih dari sekedar pendekatan proses dengan asesmen konvensional semata.

Diperlukan suatu pendekatan proses dengan asesmen alternatif seperti asesmen portofolio untuk membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam pembelajaran menulis teks bahasa Inggris. Asesmen portofolio penting diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris karena: a) keterbatasan informasi yang diperoleh bila digunakan hanya satu model asesmen, b) kompleksitas konstruk (properti bangsa) yang hendak diakses dan c) perlunya teknik-teknik asesmen yang adaptif untuk pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing (Armawan, 2008:4).

Sekolah yang merupakan salah satu institusi formal memiliki peran yang cukup strategis dan efektif dalam menumbuhkembangkan nilai dan moral kebangsaan. Penanaman dan pengembangan jiwa nasionalisme hendaknya dilakukan semenjak dini, yaitu mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, SD, SMP hingga perguruan tinggi. Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang institusi formal dalam dimensi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendidik dan mengembangkan potensi warga negara sedini mungkin. Terjadinya berbagai masalah seputar semakin menimpa nilai-moral kebangsaan di beberapa daerah yang banyak dilansir oleh media massa dewasa ini diduga salah satunya disebabkan karena teknik dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik (guru) selama ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian konseptual, ternyata masih banyak guru yang

belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan banyak diantara guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan model pembelajaran (Hasan, 1988). Disamping itu tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasa kurang tepat, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan tidak seimbang.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dasar untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa (Kosasih, 1992). Hal ini didasari atas asumsi bahwa ketepatan seorang guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan kemampuan menulis bahasa Inggris. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya (Wahab, 1986).

Asumsi pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas akan mendorong terbentuknya miskonsepsi pembelajaran, yaitu: mungkin guru sudah merasa mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar. Asumsi ini juga didukung oleh kenyataan yang ada dilapangan bahwa aspek metodologis dan pendekatan ekpositoris sangat menguasai seluruh proses belajar mengajar (Sumantri, 1996). Berhubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis bahasa Inggris belum mampu menumbuhkan iklim yang

menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan cara berpikir peserta didik.

Berdasarkan kajian permasalahan dan temuan-temuan penelitian terdahulu seperti yang diuraikan di atas, penelitian ini menempatkan pengujian model pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris ditinjau dari kecemasan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Menurut Sugiyono (2012:72) penelitian eksperimen bisa diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:80). Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi VII SMP N 1 Payangan yang berjumlah 287 orang Sampel penelitian berjumlah 84 orang siswa yang diperoleh dengan melakukan uji kesetaraan pada masing-masing kelas terlebih dahulu. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows* dengan taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian merupakan

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dicari kesimpulannya. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah kecemasan siswa.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntunan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan yakni data kemampuan menulis dan kecemasan siswa. Oleh karena itu, data penelitian kemampuan menulis dan kecemasan siswa yang diperoleh harus valid dan reliabel. Data kemampuan menulis dikumpulkan dengan tes kemampuan menulis berbentuk esai dan data kecemasan siswa menggunakan kuesioner kecemasan.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Kisi-kisi instrumen dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik tiap data. Penyusunan kisi-kisi harus menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Kisi-kisi instrumen kecemasan siswa dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada grand teori kecemasan siswa pada materi pembelajaran bahasa Inggris

kelas VII. Kisi- kisi instrumen kemampuan menulis berpedoman pada landasan kurikulum yang menyangkut tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, aspek materi dan indikator pembelajaran. Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas. Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judges selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda pada instrumen kemampuan menulis dan kecemasan siswa.

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi rerata dan simpangan baku menyangkut data kemampuan menulis bahasa Inggris dan kecemasan siswa. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis varian dua jalur dengan taraf signifikansi 0,05 berbantuan *SPSS for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis kecenderungan yaitu, *pertama* kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio. *Kedua*, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. *Ketiga*, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio dengan kecemasan siswa tinggi. *Keempat*, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio dengan kecemasan siswa rendah. *Kelima*, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan kecemasan siswa tinggi, dan *Keenam*, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan kecemasan siswa rendah. Rekapitulasi hasil perhitungan skor dapat dilihat pada pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01 Rekapitulasi Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Variabel Statistik	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Rata-rata	37.88	35.14	44.61	31.14	37.19	33.09
Median	39	35	44	31	38	33
Modus	40	35	40	24	35	33
Simpangan Baku	10.18	4.398	6.96	8.302	4.032	3.819
Varian	103.76	19.34	48.448	68.929	16.26	14.59
Rentangan	39	18	23	30	14	13
Skor Minimum	19	25	35	19	29	25
Skor Maksimum	58	43	58	49	43	38
Jumlah	1591	1476	937	654	781	695

Keterangan:

A₁ : Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti

- pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio.
- A_2 : Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- A_1B_1 : Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio yang memiliki kecemasan siswa tinggi.
- A_1B_2 : Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio yang memiliki kecemasan siswa rendah.
- A_2B_1 : Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki kecemasan siswa tinggi.
- A_2B_2 : Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki kecemasan siswa rendah.

Hasil uji normalitas sebaran data diuji dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan *SPSS for windows* memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, semua sebaran data menurut model pembelajaran berdistribusi normal.

Uji homogenitas secara bersama-sama menggunakan *uji Levene's Test* menghasilkan angka signifikansi sebesar .0,909 untuk variabel. Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa angka signifikansi yang dihasilkan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matrik varian-kovarians terhadap variabel kemampuan menulis dan kecemasan siswa adalah homogen.

Hasil uji hipotesis pertama menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio dan pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian, secara keseluruhan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio tidak sama dengan kemampuan menulis

bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. F_A (hitung) sebesar 4,249 sedangkan harga F_{tabel} dengan $db_A = 1$, $db_{dalam} = 42$, $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian, terdapat pengaruh antara pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Dewi dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio terhadap Kemampuan Menulis (*writing*) dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Bakat Verbal Pada Siswa Kelas VIII (Studi Experimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen portofolio lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan bakat verbal terhadap kemampuan menulis pada siswa SMP Negeri 2 Ubud. (3) Pada siswa yang memiliki bakat verbal tinggi, kemampuan

menulis siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen portofolio lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional. (4) Pada siswa yang memiliki bakat verbal rendah, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen portofolio. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan asesmen portofolio dengan mempertimbangkan bakat verbal siswa.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik aktif fisik dan mental, akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami sebuah konsep selama proses dan setelah proses pembelajaran. Selama ini guru masih cenderung menjejali siswa dengan penghafalan materi, dan kurang memberi kesempatan siswa dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Disamping itu, kreatifitas guru dalam menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupannya sehari-hari di luar kelas dengan konstruksi pengetahuannya di kelas kurang terlihat. Hal ini mengakibatkan siswa lebih banyak menghafalkan fakta dan konsep, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menjadi kurang menarik, membosankan, dan siswa terbiasa mengkonsumsi pengetahuan pada akhirnya siswa sulit mengkonstruksi pengetahuannya untuk berpikir kreatif. Kesulitan tersebut juga berdampak pada kecemasan siswa yang menurun. Model kooperatif akan mengajak siswa terlibat langsung dan aktif selama proses pembelajaran. Iklim model kooperatif

berbantuan asesmen portofolio, sehingga siswa akan diajak membahas materi dengan kaitan kehidupan nyata siswa dan keterlibatan secara langsung siswa dalam pembelajaran akan memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat apa yang sedang dan telah mereka pelajari di kelas, dan sekaligus dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam kehidupan mereka sehari-hari di masyarakat.

Mengacu pada temuan dan hasil penelitian yang terdahulu, terbukti bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi antara dunia anak dengan karakteristik Bahasa Inggris adalah kooperatif berbantuan asesmen portofolio. Dengan adanya perbedaan proses belajar yang diterapkan antara kooperatif berbantuan asesmen portofolio dengan pembelajaran konvensional, maka suatu hal yang sangat mungkin jika kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kecemasan siswa terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris. Hasil ANAVA dua jalur menunjukkan harga $F_{A \times B}$ (hitung) sebesar 43,742, sedangkan $F_{A \times B}$ (tabel) sebesar 2,95, sehingga $F_{A \times B}$ (hitung) > $F_{A \times B}$ (tabel).

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012) yang berjudul "Pengaruh

Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecemasan Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tabanan Tahun Ajaran 2011/2012)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan asesmen portofolio dan kecemasan siswa berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang terdahulu, terbukti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kecemasan siswa terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris.

Kemampuan menulis bahasa Inggris dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satunya adalah kemampuan siswa. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai. Seperti yang diungkapkan Clark (dalam Sudjana, 2005: 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Terkait dengan kemampuan menulis bahasa Inggris, maka kemampuan yang perlu dipertimbangkan adalah kecemasan siswa. Kecemasan siswa perlu diperhatikan mengingat pelajaran bahasa Inggris berkaitan dengan pembelajaran menulis,

Individu yang memiliki kecemasan siswa tinggi tidak akan memiliki kemampuan pemecahan masalah, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, bekerja dengan konsep-konsep abstrak untuk mengetahui hubungan masing-masing, melakukan

eksperimen terkontrol, ketertarikan akan peristiwa alam, serta melakukan penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris yang kompleks. Dengan adanya kecemasan siswa tinggi, memungkinkan siswa untuk berprestasi dalam bidang bahasa Inggris. Sedangkan siswa yang memiliki kecemasan siswa rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Mengacu pada uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa, baik yang memiliki kecemasan siswa tinggi maupun rendah perlu didukung dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Untuk siswa yang memiliki kecemasan siswa rendah memerlukan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam menemukan suatu konsep yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai bahwa asesmen portofolio adalah suatu penilaian yang bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya dengan mengoleksi atau mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dikonstruksi oleh siswa, sehingga hasil konstruksi tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi asesmen portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja siswa atau digunakan untuk menilai kinerja.

Kelebihan asesmen adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak terlibat, dan siswa sendiri dapat dengan mudah

mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi siswa akan mampu melakukan *self-assessment*. Keterampilan menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki kecemasan siswa rendah tentu berbeda cara pembelajarannya dengan siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi. Siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi, cenderung pasif dalam belajarnya. Dengan demikian guru banyak menggunakan metode ceramah untuk memberikan informasi secara langsung kepada siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan belum berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kecemasan siswa siswa dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris.

Hasil uji hipotesis ketiga menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui koopeartif berbantuan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi. Untuk siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran koopeartif berbantuan asesmen portofolio lebih baik daripada kemampuan menulis

bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. uji Tukey diperoleh Q_{hitung} lebih besar dari Q_{tabel} ($Q_{hitung} = 7,19 > Q_{tabel} = 2,95$).

Perbedaan kemampuan menulis pada setiap siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kesesuaian antara kondisi siswa dalam hal ini adalah kecemasan siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Perbedaan kecemasan siswa yang ada pada diri siswa berpengaruh terhadap cara belajarnya. Apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kemampuan siswa, maka kemampuan menulisnyapun menjadi rendah, begitu pula sebaliknya.

Siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi memiliki ciri-ciri kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas

Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan merangsang pola pikir siswa dalam menemukan dan menggali suatu kemampuan menuliskan pikiran dalam bahasa Inggris melalui kegiatan belajar yang menarik dan tidak tertekan.

Model pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut adalah model pembelajaran koopeartif berbantuan asesmen portofolio. Dalam pembelajaran koopeartif berbantuan asesmen portofolio, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagai interaksinya dengan lingkungan. Siswa dapat mengkonstruksi kembali temuan-temuan dalam bidang menulis bahasa Inggris.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik aktif fisik dan mental, akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami sebuah konsep selama proses dan setelah proses pembelajaran. Selama ini guru masih cenderung menjejali siswa dengan penghafalan materi, dan kurang memberi kesempatan siswa dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Disamping itu, kreatifitas guru dalam menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupannya sehari-hari di luar kelas dengan konstruksi pengetahuannya di kelas kurang terlihat. Hal ini mengakibatkan siswa lebih banyak menghafalkan fakta dan konsep, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menjadi kurang menarik, membosankan, dan siswa terbiasa mengkonsumsi pengetahuan pada akhirnya siswa sulit mengkonstruksi pengetahuannya untuk berpikir kreatif. Kesulitan tersebut juga berdampak pada kecemasan siswa yang menurun.

Model kooperatif akan mengajak siswa terlibat langsung dan aktif selama proses pembelajaran. Iklim model kooperatif berbantuan asesmen portofolio, sehingga siswa akan diajak membahas materi dengan kaitan kehidupan nyata siswa dan keterlibatan secara langsung siswa dalam pembelajaran akan memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat apa yang sedang dan telah mereka pelajari di kelas, dan sekaligus dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam kehidupan mereka sehari-hari di masyarakat.

Asesmen portofolio adalah sebuah penilaian kinerja yang

dicirikan dengan adanya evaluasi diri dan kriteria penilaian yang jelas dan terbuka. Evaluasi diri akan memberikan kesempatan siswa untuk mengevaluasi hasil tulisannya sendiri dengan menggunakan lembar evaluasi diri yang telah disediakan. Jadi siswa, tidak perlu merasa takut akan dimarahi karena membuat kesalahan dalam tulisannya. Kriteria penilaian yang jelas dan terbuka yang ditetapkan guru bersama-sama dengan siswa juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui kemampuan yang diharapkan.

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, tentu kegiatan pembelajarannya sangat berbeda. Dalam pembelajaran konvensional guru lebih aktif daripada siswa. Aisyah (2007: 7.6) mengungkapkan bahwa, dalam pendekatan tradisional guru dianggap sebagai pemegang otoritas yang mencoba memindahkan pengetahuannya kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran secara konvensional cenderung tidak memerlukan pemikiran kritis.

Dengan demikian, siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih bagus melalui kooperasi berbantuan asesmen portofolio daripada pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis keempat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui kooperasi berbantuan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki kecemasan siswa rendah. Untuk siswa yang memiliki kecemasan

siswa rendah, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih baik daripada kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperasi berbantuan asesmen portofolio. Hasil perhitungan uji Tukey diperoleh Q_{hitung} lebih besar dari Q_{tabel} ($Q_{hitung} = 5,28 > Q_{tabel} = 2,95$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut kemampuan menulis bahasa Inggris, siswa yang memiliki kecemasan siswa rendah, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran kooperasi berbantuan asesmen portofolio.

Seseorang yang memiliki kecemasan siswa tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) akan merasa tertekan apabila mengerjakan tugas-tugas menulis bahasa Inggrisnya, (2) merasa tidak yakin dengan hasil yang dicapainya, (3) cenderung menghindari dialog dengan berbagai serifikasi atau logika yang keliru, dan (4) akan bersifat pesimis terhadap komposisi menganggap dirinya tidak berdaya untuk menghadapi persaingan (dalam Sumarnaya, 2010).

Mengacu pada ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi, diperlukan suatu kegiatan belajar yang dapat memberikan bimbingan dan informasi secara langsung kepada siswa. Dalam hal ini penekanan pembelajarannya adalah diperolehnya kemampuan

mengingat (*memorizing*) dan bukan kemampuan memahami (*understanding*). Dengan demikian siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajarnya.

Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan pengajaran yang lebih ditekankan pada penghafalan konsep bukan kompetensi. Sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu.

Apabila dikaitkan dengan ciri-ciri siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi yang menganggap dirinya tidak berdaya untuk menghadapi persaingan serta memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, maka kegiatan pembelajaran konvensional sesuai untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan kecemasan siswa tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis ditinjau dari kecemasan siswa kelas VII SMP N 1 Payangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperasi berbantuan asesmen portofolio dan pembelajaran secara konvensional

pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Payangan.

Kedua, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan koopeartif berbantuan asesmen portofolio dengan kecemasan siswa terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Payangan

Ketiga, terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui koopeartif berbantuan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki kecemasan siswa tinggi.

Keempat, terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui koopeartif berbantuan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki kecemasan siswa rendah.

Saran dari hasil penelitian ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertama bagi guru, mengacu pada hasil penelitian terbukti bahwa model koopeartif berbantuan asesmen portofolio lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru Bahasa Inggris untuk menerapkan koopeartif berbantuan asesmen portofolio. Selain memperhatikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru juga perlu mempertimbangkan tingkat kecemasan siswa siswa.

Kedua, bagi peneliti lain, hendaknya melaksanakan penelitian dengan mengkaji variabel yang

berbeda, seperti: motivasi berprestasi, sikap, kemampuan pemecahan masalah, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:RinekaCipta.
- Dian, Wijayanti. 2011. *Pengaruh Implementasi Asessmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecemasan Siswa (Tesis)* Singaraja: Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Armawan, I Ketut, dik.2012. *Evaluasi Diri Berbasis Asesmen Portofolio Untuk Mrningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratoriuum Undiksha (Makalah)*. Singaraja: Undiksha
- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Djahiri, Achmad Kosasih. 2012. *Dasar-dasar umum Metodologi pengajaran nilai-Moral PVCT*. Bandung : Laboratorium PMPKN
- Hamid, Hasan Said. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta P2LPTK Depdikbud.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang*

mempengaruhinya.
Jakarta:PT Rineka Cipta.

Suparman, 2010. *Gaya Yang
Menyenangkan Siswa.*
Yogyakarta: Pinus

Wahab, Rochmat, 2009. *Penelitian
Tindakan Kelas.*
Departemen Pendidikan
Nasional. Universitas
Negeri Yogyakarta